

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Fitria Ningsih¹, Ibrahim Ibrahim^{2*}, Alma Aletta³

^{1,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

^{2*}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: ¹fitrianingsih965@gmail.com, ^{2*}ibrahim.laweung@gmail.com

Abstract

Posyandu for the elderly aims to improve the quality of life for the elderly. All activities in the Posyandu service for the elderly are provided free of charge. However, the utilization rate of posyandu for the elderly is still low. In 2021, the percentage of elderly posyandu visits in Gampong Reuhut Tuha is 23%, which shows that it is still below the target of 50%. This study aims to determine the factors associated with the use of posyandu for the elderly in Gampong Reuhut Tuha, Sukamakmur District, Aceh Besar District. This type of quantitative analytic research with cross sectional design. The population in this study were all elderly people aged 60 years in Gampong Reuhut Tuha as many as 138 people. The research sample was 60 people. The sample was taken by proportional random sampling. The study was conducted from 05 to 16 July 2022. The data was collected by interview and observation. The analysis used is univariate and bivariate analysis with Chi-Square test. The results showed that 60% of posyandu utilization for the elderly were lacking, 56.7% lacked family support, 48.3% poor physical condition, 15% difficult posyandu access, 36.7% negative perceptions, 48.3% stated the role of cadres was lacking and 63, 3% less knowledgeable. From the results of statistical tests it can be concluded that there is a relationship between family support ($p = 0.001$), physical condition ($p = 0.007$), perception ($p = 0.004$), the role of cadres ($p = 0.031$) and knowledge ($p = 0.0001$) with the use of Posyandu for the elderly in Gampong Reuhut Tuha, Sukamakmur District, Aceh Besar District. It is hoped that the Sukamakmur District Health Center in Aceh Besar can increase the participation of the elderly in the implementation of the posyandu for the elderly by increasing the support of the elderly family through health counseling and increasing the role of posyandu cadres.

Keywords: Elderly, Utilization, Posyandu.

Abstrak

Posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia. Seluruh kegiatan dalam pelayanan posyandu lansia disediakan secara gratis. Namun tingkat pemanfaatan posyandu lansia masih rendah. Pada tahun 2021, persentase kunjungan posyandu lansia di Gampong Reuhut Tuha adalah sebanyak 23%, yang mana hal ini menunjukkan masih di bawah target yaitu 50%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia yang berumur ≥ 60 tahun di Gampong Reuhut Tuha sebanyak 138 orang. Sampel penelitian sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling*. Penelitian dilakukan dari tanggal 05 s/d 16 Juli 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh 60% pemanfaatan posyandu lansia kurang, 56,7% dukungan keluarga kurang, 48,3% kondisi fisik kurang, 15% akses posyandu sulit, 36,7% persepsi negatif, 48,3% menyatakan peran kader kurang dan 63,3% berpengetahuan kurang. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga ($p = 0,001$), kondisi fisik ($p = 0,007$), persepsi

($p=0,004$), peran kader ($p=0,031$) dan pengetahuan ($p= 0,0001$) dengan pemanfaatan posyandu lansia di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Diharapkan kepada Puskesmas Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar untuk dapat meningkatkan peranan serta lansia dalam pelaksanaan posyandu lansia dengan meningkatkan dukungan keluarga lansia melalui penyuluhan kesehatan dan meningkatkan peran kader posyandu.

Kata Kunci: Lansia, Pemanfaatan, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Manusia secara alamiah akan mengalami proses penuaan atau menjadi tua. Menua (menjadi tua) adalah proses kehilangan perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri. Manusia yang sudah menjadi tua akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial (Kusumawardani, 2018). Penuaan penduduk membawa berbagai implikasi baik dari aspek sosial, ekonomi, hukum, politik, dan terutama kesehatan. Permasalahan kesehatan merupakan salah satu permasalahan utama penduduk lansia, karena terkait dengan kemunduran fisik manusia yang terjadi secara alamiah serta menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup (Ritayani, 2020).

Ditingkat layanan primer/ ditingkatan desa ada 2 fasilitas kesehatan bagi lansia yang menjadi tempat pemeriksaan kesehatannya yaitu posbindu dan posyandu lansia (Ekasari, 2018). Pembentukan posyandu lansia ini adalah meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lanjut usia dimasyarakat untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga dan mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut (Asiah, Putra, & Surya, 2021). Meskipun hal ini merupakan salah satu tanda penentu keberhasilan program di suatu negara, meningkatnya angka lanjut usia juga dikaitkan dengan berbagai masalah yang harus ditangani baik yang menunjang secara fisik, sosial maupun mental para lanjut usia (Colet, Mayorga, & Amador, 2010).

Terdapat lebih dari 700 juta orang berusia 65 tahun ke atas di dunia. Jumlah ini diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2050 yang berdampak pada peningkatan beban penyakit tidak menular (PTM) serta pertumbuhan populasi orang dengan kemampuan fungsional yang beragam (WHO, 2022). Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan dan sosial lanjut usia yang ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia, mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya (Komnas Lansia, 2015 dalam Melita, 2018).

World Health Organization (WHO) mencatat, di kawasan Asia Tenggara tahun 2013 populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi (Ningsih & Setyowati, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, terdapat 29,3 juta penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021, angka ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia (BPS, 2021).

Menurut Riskesdas 2018 diketahui Prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan darah adalah 8,5%, berdasarkan diagnosa dokter 2%, prevalensi DM di Provinsi Aceh berdasarkan diagnosa dokter adalah 2,5%, sedangkan prevalensi hipertensi menurut diagnosa dokter adalah 8,4% dan untuk provinsi Aceh sekitar 9% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan tingkat kemandirian lansia diketahui 3,7% lansia ketergantungan sedang, berat dan selebihnya membutuhkan perawatan jangka panjang (PJP) (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2019 diketahui jumlah lansia sebanyak 169,915 jiwa dan yang mendapat pelayanan kesehatan adalah 65,206 jiwa (38,38%). Sedangkan pelayanan kesehatan bagi lansia di Kabupaten Aceh Besar adalah diketahui dari 1.348 lansia yang mendapat pelayanan kesehatan adalah 660 jiwa (48,9%) yang menunjukkan masih di bawah target yaitu 50% (Dinkes Aceh, 2020). Berdasarkan laporan Puskesmas Kecamatan Suka Makmur 2020 diketahui jumlah lansia adalah 1.057 jiwa sementara yang mendapat pelayanan kesehatan adalah 634 jiwa (59,8%). Rata-rata jumlah kunjungan lansia ke posyandu lansia setiap bulannya di Gampong Reuhut Tuha pada tahun 2019 adalah (13,2%), pada tahun 2020 (22,3%) dan pada November 2021 adalah (23%), meskipun mengalami peningkatan namun kunjungan posyandu lansia di Gampong Reuhut Tuha masih di bawah target yaitu 50% (Puskesmas Sibreh, 2020)

Posyandu lansia ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia, mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Namun tingkat kunjungan posyandu masih rendah pada tahun 2021 persentase di Gampong Reuhut Tuha 23% menunjukkan masih di bawah target yaitu 50%. Penelitian ini akan menganalisa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar. Populasi seluruh Lansia yang berumur ≥ 60 tahun di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar berdasarkan data posyandu lansia pada bulan Januari 2022 sebanyak 138 orang yang terdapat pada 3 dusun. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Budijanto, 2013):

$$\frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

d : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (dalam penelitian ini digunakan 10%)

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,1)^2} = \frac{138}{1 + 1,38} = 57,9$$

Berdasarkan rumus di atas diperoleh sampel minimal sebanyak 57,9 orang dan dibulatkan menjadi 60 orang. Penentuan jumlah sampel dari masing-masing 3 dusun tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Pengambilan sampel

Dusun	Lansia	Sampel (n)
Manyang	45	20
Pasar	55	24
Lueng Ie	38	17
	N= 138	N1= 60

Pengambilan sampel pada setiap dusun dilakukan secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner, Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik *Chi-Square* (X^2). Dalam penelitian ini analisis *Chi-Square* dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan kaidah pengambilan yang di inteprestasi dengan nilai $p < 0,05$. Ketentuan yang digunakan dalam uji Chi-Square adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang lansia di Gampong Reuhah Tuha Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, di bawah ini

Tabel 2. Karakteristik Sampel

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	35,0
Perempuan	39	65,0
Umur		
60-70 tahun	49	81,7
71-80 tahun	11	18,3
Pekerjaan		
Tani	12	20,0
Pensiunan	3	5,0
Tidak bekerja	11	18,3
IRT	34	56,7
Pendidikan		
SD/SMP	35	58,3
SMA	16	26,7
D-3	2	3,3
Sarjana	7	11,7

Distribusi karakteristik sampel diketahui mayoritas 65% responden perempuan dan 35% laki-laki. Mayoritas responden 81,7% umur 60-70 tahun dan 18,3% responden, pekerjaan Ibu Rumah Tangga 56,7% dan mayoritas responden pendidikan tamatan SD/SLTP yaitu 58,3%.

Tabel 3. Analisis Keterkaitan antara Variabel Independen dengan Pemanfaatan Posyandu di Gampong Reuhah Tuha Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar Tahun 2022

Variabel	Pemanfaatan Posyandu				Total		P value
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Dukungan Keluarga							
Mendukung	17	65,4	9	34,6	26	100	0,001
Kurang Mendukung	9	20,6	27	79,4	34	100	
Kondisi Fisik							
Baik	18	58,1	13	41,9	31	100	0,007
Kurang	6	20,7	23	79,3	29	100	
Akses Posyandu							
Mudah	19	42,2	26	57,8	45	100	0,7
Sulit	5	33,3	10	66,7	15	100	
Persepsi							
Positif	21	55,3	17	44,7	38	100	0,004
Negatif	3	13,6	19	86,4	22	100	
Peran Kader							
Baik	17	58,4	14	45,2	31	100	0,031
Kurang	7	24,1%	22	75,9	29	100	
Pengetahuan							
Baik	16	72,7	6	27,3	22	100	0,0001
Kurang	8	21,1	30	78,9	38	100	

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Penelitian pada lansia di Gampong Reuhut Tuha diketahui lebih dari separuh responden 56,7% menyatakan dukungan keluarga kurang. Dari analisis bivariat diketahui proporsi responden pemanfaatan posyandu baik pada responden dukungan keluarga mendukung memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan responden dukungan keluarga kurang mendukung. Sedangkan untuk pemanfaatan posyandu lansia kurang pada responden dengan dukungan keluarga kurang lebih besar bila dibandingkan dengan responden dukungan keluarga baik. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p = 0,001$).

Penelitian ini sejalan dengan Anggraini, Zulpahiyana, and Mulyanti (2015b) yang membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Penelitian Mengko (2015) juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Kresnawati, Abi Muhlisin, and Kartinah (2011) meneliti hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura.

Menurut Zumara (2011) dukungan keluarga menjadi suatu aspek pemberdayaan Lansia terhadap perkembangan aktivitas. Selain itu juga dapat meningkatkan keinginan untuk mengetahui dan menggunakan sesuatu hal yang masih dianggap baru ataupun hal-hal yang jarang dilakukan oleh Lansia tersebut (Aryantiningih, 2014). Menurut Sarason (1993) dalam Fadhillah (2012) bahwa dukungan adalah keberadaan, kesediaan,

kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Kebanyakan anggota keluarga beranggapan bahwa lansia sudah tidak membutuhkan lagi pemenuhan kebutuhan kesehatan, sehingga menyebabkan anggota keluarga sering melupakan pemberian ketentraman, ketenangan, kasih sayang, penghormatan, penghargaan dan tanggung jawab yang layak pada orang tua mereka terutama masalah kesehatan.

Setiap Lansia harus mendapatkan dukungan keluarga untuk memanfaatkan Posyandu Lansia. Oleh karena itu disarankan agar memberikan konseling kepada keluarga Lansia tentang manfaat Posyandu Lansia, konseling agar keluarga memberikan dukungan kepada Lansia dan memberdayakan kader untuk dapat memberikan informasi kepada keluarga Lansia agar memberikan dukungan kepada Lansia untuk memanfaatkan Posyandu Lansia (Aprilia, 2019).

Menurut peneliti masih rendahnya kunjungan posyandu lansia dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang kurang. Dari hasil kenyataan yang penulis dapatkan responden mengatakan bahwa tidak ada dukungan dari keluarga yang menyarankan untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia itu sendiri. Responden menyatakan kalau sakit maka akan dibawa ke dokter atau tenaga kesehatan terdekat. Dukungan keluarga juga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia

Hubungan Kondisi Fisik dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Penelitian pada lansia di Gampong Reuhat Tuha diketahui hampir sebahagian responden 48,3% kondisi fisik kurang. Dari analisis bivariat menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu pada responden dengan kondisi fisik baik lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden kondisi fisik kurang. Sedangkan untuk pemanfaatan posyandu lansia kurang pada responden dengan kondisi fisik kurang lebih besar bila dibandingkan dengan responden kondisi fisik baik. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara kondisi fisik dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p = 0,007$). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan mempertahankan kondisi fisik yang sehat maka akan semakin tinggi pemanfaatan posyandu lansia.

Penelitian Arbi, Agustina, Zakaria, and Laili (2020) yang menemukan adanya hubungan kondisi fisik lansia dengan cakupan pelayanan Kesehatan lansia di wilayah kerja kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Penelitian lainnya Anggraini, Zulpahiyana, and Mulyanti (2015a) kondisi kesehatan lansia mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia di posyandu lansia.

Kondisi fisik lansia yang terlalu lemah menjadikan lansia kurang aktif dan minat dalam melakukan aktifitas, pekerjaan maupun kegiatan posyandu. Hal ini dikarenakan lansia mengalami penurunan masa otot dan kepadatan rangka, sehingga mempengaruhi keadaan lansia untuk bisa menghadiri kegiatan posyandu serta tidak dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah seperti Pengukuran TD, HB, dan cek gula darah serta kolesterol. Serta mereka tidak bisa mengontrol kesehatan dan penyakit dini menurut (Suseno, 2012).

Menurut peneliti Orang dengan kondisi fisik yang buruk cenderung tidak mengikuti kegiatan poshandu lansia. Orang dengan kondisi fisik yang tidak sehat dan karakteristik

kemandirian yang berkurang terkait dengan melakukan aktivitas sehari-hari cenderung kurang antusias dalam dalam kegiatan poshandu lansia. Lansia dengan kondisi fisik yang baik dapat hidup mandiri sehingga dapat mengunjungi posyandu dengan sendirinya tanpa ketergantungan dari keluarga.

Akses Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian pada lansia di Gampong Reuhat Tuha diketahui sebagian besar responden 75% menyatakan akses posyandu mudah. Dari analisis bivariat menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu pada responden akses posyandu mudah lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden akses posyandu sulit. Sedangkan untuk pemanfaatan posyandu lansia kurang pada responden dengan akses sulit lebih besar bila dibandingkan dengan responden akses mudah. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara akses dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p = 0,7$).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden jarak rumahnya dekat dari posyandu lansia sehingga mudah menjangkaunya. Hal ini juga sejalan tidak hasil statistik bahwa tidak ada hubungan antara akses posyandu dengan kunjungan posyandu lansia

Jarak dan akses menuju pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada kesehatannya. Jika jarak dan akses sudah mudah dijangkau oleh lansia namun masih banyak lansia yang tidak aktif ke posyandu lansia maka hal itu dipengaruhi faktor lainnya. Solusi untuk menangani hal ini maka dapat dilakukan dengan pendekatan secara langsung pada lansia. Sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2015a) tidak ada hubungan antara jarak dengan kunjungan posyandu. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sumiati (2012) yang dilakukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda.

Menurut Jones (2012) Akses pelayanan kesehatan adalah kemampuan setiap individu untuk mencari pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Akses pelayanan kesehatan itu dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial, ekonomi, organisasi dan bahasa. Seperti jarak, lama perjalanan, jenis transportasi atau hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Rahayu, 2020).

Faktor jarak dan biaya pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Kresno, 2009). Upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas di antaranya adalah dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar (Mawaddah, Syurandhari, & Basahi, 2018). Peran Puskesmas dan jaringannya sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di jenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2013).

Hubungan Persepsi dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian pada lansia di Gampong Reuhat Tuha menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu baik pada responden dengan persepsi positif lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden persepsi negatif. Sedangkan untuk pemanfaatan posyandu kurang pada responden dengan persepsi negatif lebih besar bila dibandingkan dengan responden persepsi positif. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara persepsi dengan

pemanfaatan posyandu lansia ($p= 0,004$). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya persepsi positif maka akan semakin tinggi kunjungan posyandu lansia.

Sejalan dengan penelitian Irfanah (2015) ada hubungan persepsi lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Posyandu Gajah Desa Gajah Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari, Hadisaputro, and Pranarka (2011) bahwa lansia yang mempunyai persepsi yang baik terhadap posyandu cenderung lebih aktif berkunjung ke posyandu. Penelitian Mengko (2015) juga membuktikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa sikap yang baik kemungkinan membuat responden baik dalam memanfaatkan posyandu sebanyak 6,1 kali lebih besar dibandingkan sikap yang kurang baik.

Menurut Juniardi (2013) bahwa lansia cenderung memiliki sifat tertutup (negatif) sehingga pendekatan yang perlu diberikan oleh kader kesehatan untuk meningkatkan intensitas kunjungan ke posyandu adalah pendekatan personal. memiliki sifat tertutup sehingga pendekatan yang perlu diberikan oleh kader kesehatan untuk meningkatkan intensitas kunjungan ke posyandu adalah pendekatan personal.

Selain kurangnya kegiatan posyandu persepsi negatif yang muncul pada lansia juga disebabkan oleh pendidikan. Dalam hasil wawancara sebagian besar lansia berpendidikan SD/ sederajat, pendidikan yang kurang/rendah menyebabkan responden kesulitan untuk mencerna informasi tentang posyandu lansia, kesulitan ini ditambah dengan kurangnya keinginan untuk mencari informasi tentang Posyandu lansia baik melalui bertanya kepada saudara, teman, tetangga atau langsung bertanya kepada petugas kesehatan dan keadaan ini yang menyebabkan munculnya persepsi negatif pada lansia (Dedi, 2012).

Berdasarkan kenyataan yang peneliti dapatkan pada saat penelitian masih ada responden mengetahui adanya pelaksanaan posyandu lansia oleh pihak Puskesmas, namun tidak berniat untuk berkunjung dan memeriksakan kesehatan di posyandu lansia dengan alasan malas, tidak sakit, sikap atau perilaku yang tertutup terhadap posyandu lansia ini merupakan reaksi tau respon yang muncul yang terbatas pada perhatian dan kurangnya kesadaran akan manfaat posyandu lansia yang terjadi pada lansia sehingga mengakibatkan kunjungan lansia untuk datang ke posyandu lansia rendah

Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian pada lansia di Gampong Reuhat Tuha menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu baik pada responden yang menyatakan peran kader baik lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran kader kurang. Sedangkan untuk pemanfaatan posyandu kurang pada responden yang menyatakan peran kader kurang lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran kader baik. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p= 0,031$). Dalam kegiatan, posyandu lansia kader posyandu bertindak sebagai aktor dalam sistem perawatan kesehatan. Kader diharapkan mampu memberikan berbagai pelayanan seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pendistribusian informasi kesehatan, mobilisasi, pengumuman jadwal posyandu lansia dan lainnya.

Penelitian Mengko (2015) juga menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan kunjungan posyandu lansia. Penelitian Zakir (2017) menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pujiyono (2009)

dalam Fadhillah (2012) yang menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Jetis, Kecamatan Karang Rayung, Kabupaten Grobogan.

Effendi (2010) dalam (Palupi, 2011) menyatakan peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dalam sistem, dimana dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial yang konstan. Seorang petugas kesehatan mempunyai peran sebagai seorang pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu pasien dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku pasien dalam keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan selain itu juga petugas kesehatan merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapat.

Kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku dari sebuah sistem kesehatan. Kader bertanggung jawab kepada kepala desa dan supervisor yang ditunjuk oleh petugas/tenaga pelayanan pemerintah keberadaan kader posyandu lansia sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kader perlu adanya suatu sikap dan perilaku sebagai kader yang baik. Apabila sikap dan perilaku kader baik maka akan memperoleh penilaian yang baik dari peserta posyandu (Sukarni, 2012).

Menurut peneliti peran kader posyandu sangat penting dalam meningkatkan kunjungan posyandu lansia. Pada sebagian responden menyatakan mereka kurang mendapatkan informasi tentang pelaksanaan posyandu lansia, hal ini dikarenakan kader hanya menyampaikan pengumuman pelaksanaan posyandu lansia hanya pada hari pelaksanaan posyandu lansia dan hanya dilakukan sekali dengan menggunakan pengeras suara di meunasah, sehingga ada sebahagian lansia yang tidak mendengar seruan tersebut

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian pada lansia di Gampong Reuhut Tuha menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu baik pada responden berpengetahuan baik lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk pemanfaatan posyandu kurang pada responden berpengetahuan kurang lebih besar bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p = 0,0001$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kosasi and Sobirin (2016) ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lestari et al. (2011) juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Menurut Kurniasari (2013) Pengetahuan lansia yang kurang tentang Posyandu Lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula kunjungannya Ke Posyandu Lansia. Karena kurangnya informasi tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia yang didapatkan lansia baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media (Aulia, 2019).

Menurut peneliti umumnya lansia tidak mengetahui keberadaan dan manfaat dari posyandu lansia. Ada beberapa responden menyatakan tidak pernah mendengar tentang posyandu lansia. Hal ini terjadi karena kurangnya penyuluhan atau sosialisasi tentang keberadaan dan manfaat posyandu lansia. Sosialisasi mengenai program posyandu lansia akan menambah wawasan lansia mengenai pentingnya mengikuti posyandu lansia. Dengan mengikuti kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar dapat disimpulkan dari enam variabel yang diteliti terdapat lima variabel yang berhubungan yaitu dukungan keluarga kondisi fisik, persepsi, peran kader dan pengetahuan sedangkan variabel akses posyandu tidak berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Disarankan kepada Puskesmas Sukamakmur untuk dapat meningkatkan peranan serta lansia dalam pelaksanaan posyandu lansia dapat dilaksanakan dengan bentuk penyuluhan kesehatan yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian upaya kesehatan usia lanjut dalam rangka menciptakan kemandirian masyarakat. Kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pemanfaatan posyandu lansia agar dapat menggunakan variabel seperti sosial budaya dan metode penelitian lain seperti kualitatif.

REFERENCES

- Aceh, D. (2020). *Laporan Kunjungan Posyandu Lansia*. Banda Aceh: Dinkes Aceh.
- Anggraini, D., Zulpahiyana, Z., & Mulyanti, M. (2015a). Faktor dominan lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu di dusun ngentak. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(3), 150-155.
- Anggraini, D., Zulpahiyana, Z., & Mulyanti, M. (2015b). Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 150-155.
- Aprilia, V. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019. *EXCELLENT MIDWIFERY JOURNAL*, 2(2), 79-87.
- Arbi, A., Agustina, A., Zakaria, R., & Laili, B. (2020). Hubungan Peran Keluarga, Kondisi Fisik Lansia Dan Pengetahuan Dengan Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia Di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 6(2), 165-170.
- Aryantiningsih, D. S. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 42-47.
- Asiah, N., Putra, H. A., & Surya, R. (2021). Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia Oleh Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biology Education*, 9(1).
- Aulia, D. N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 4(2).
- BPS. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budijanto, D. (2013). *Populasi, Sampling, dan Besar Sampel*. Kementerian Kesehatan RI.

- Colet, C. d. F., Mayorga, P., & Amador, T. A. (2010). Educational level, socio-economic status and relationship with quality of life in elderly residents of the city of Porto Alegre/RS, Brazil. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 46(4), 805-810.
- Dedi, A. (2012). Manajemen pelayanan kesehatan: Mulia Medika. Yogyakarta.
- Ekasari, M. F. (2018). *Keperawatan Komunitas Upaya Memandirikan Masyarakat Untuk Hidup Sehat* Jakarta: Trans Info Media.
- Fadhilah, N. (2012). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2).
- Irfanah, M. (2015). *Hubungan Persepsi Lansia Dengan Kunjungan Posyandu Lansia (Studi Di Posyandu Gajah Desa Gajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang)*. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Kemenkes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes. (2021). Konten Media HLUN 2021. Retrieved 2 Februari 202, from Kemenkes <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/info-terkini/Konten-Media-HLUN-2021.pdf>
- Kosasi, S. M., & Sobirin, C. (2016). Hubungan Pengetahuan tentang Posyandu Lansia Dengan Kunjungan Posyandu pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Kresnawati, I., Abi Muhlisin, S., & Kartinah, A. K. (2011). *Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia (lansia) dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniasari, L. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Skripsi: Stikes Muhamaddiyah Pekalongan*.
- Kusumawardani, D. A., Putri. (2018). Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan bina griya indah kota pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1).
- Lestari, P., Hadisaputro, S., & Pranarka, K. (2011). Beberapa faktor yang berperan terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu studi kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY. *Media Medika Indonesiana*, 45(2), 74-82.
- Mawaddah, N., Syurandhari, D. H., & Basahi, H. (2018). Optimalisasi Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Dan Kualitas Hidup Lansia. *Medica Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT)*, 10(2).
- Melita, M. N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu lansia di wilayah kerja puskesmas kelurahan Bintara kota Bekasi tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 7(04).
- Mengko, V. V. (2015). Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas teling atas kota manado. *Jikmu*, 5(5).
- Ningsih, R. W., & Setyowati, S. (2020). Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. *JURNAL KEPERAWATAN AKPER YKY YOGYAKARTA*, 12(2), 80-87.
- Palupi, A. W. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 448-459.

- Ritayani, R. H., Evy. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 9(1), 31-38.
- Sibre, P. (2020). *Profil Puskesmas Suka Makmur*. Sibreh: Puskesmas Suka Makmur.
- Sukarni, M. (2012). *Kesehatan Keluarga Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumiati. (2012). *Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2012*. (Fakultas Kesehatan Masyarakat), Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Suseno, D. M. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- WHO (Producer). (2022, 02 Februari 2022). Ageing and Health in the Western Pacific. Retrieved from https://www.who.int/westernpacific/health-topics/ageing#tab=tab_1
- Zakir, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 64-69.